

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyak karakteristik khas yang nyaris jadi teka-teki, yang susah diformulasikan buat jadi teori. Menaruh sekian banyak rahasia, mempunyai karakteristik yang berbeda yang buatnya jadi salah satunya institusi pendidikan keIslaman yang sukses melahirkan ulama-ulama hebat selama sejarah pertumbuhan Islam di Indonesia. Pembelajaran pesantren dikelola tanpa standar teknis serta manajemen yang baku. Bila terdapat seratus pesantren, berarti pula terdapat seratus wujud, seratus kurikulum, serta seratus-seratus yang lain. Tetapi dalam keragaman yang sangat kaya itu, pesantren mempunyai prinsip yang sama dalam menghelat pembelajaran keagamaan. Seluruh pondok pesantren memegang 3 prinsip pokok, ialah ilmu, amal, serta ikhlas. Tiga pokok yang lain: Iman, Islam, serta Ihsan, ataupun dalam bahasa lain: aqidah, syariah serta akhlak.¹

Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang sudah membuktikan dirinya mampu bertahan dan adaptif dengan semua perubahan. Hal ini dapat kita lihat bersama bahwa sejak kelahirannya, yakni ketika Islam masuk ke Indonesia dan sampai saat ini eksistensi pesantren tidak pernah padam, kian hari malah kian banyak pesantren yang didirikan. Tentu hal ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang pernah ada di Indonesia. Ada banyak hal menarik yang dapat kita perbincangkan jikalau dihadapkan dengan pesantren, sebuah entitas yang dikenal dengan segala bentuk kesederhanaannya, kemadirian, kebersamaan, rasa persaudaraan yang tinggi, religi dan luhurnya etika atau adab, menjadikan pesantren sebagai topik bahasan yang selalu menarik untuk diperbincangkan sepanjang zaman.²

¹ Hadi Ja'far Ahmad Achyad, Ismail Qusyairi, *Mengapa Saya Harus Mondok Di Pesantren* (Pasuruan: Pt. Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2019). Ix

² Ali Akbar And Hidayatullah Ismail, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhat Thawalib Bangkinang', *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17.1 (2018), 21–32.

Pondok pesantren identik dengan pembelajaran kitab kuning, yang merupakan salah satu karakteristik yang menarik dari pesantren itu sendiri.³ Setidaknya ada lima komponen pokok yang terdapat di dalam pondok pesantren, diantaranya adalah : *pondok*, sebuah bangunan sebagai tempat tinggal para santri. *Masjid*, merupakan sentral tempat berlangsungnya proses pembelajaran. *Kiai*, sebagai tokoh sentral dalam membina, membimbing dan memberi teladan kepada santri. *Santri*, orang yang belajar di pesantren, yang rela meninggalkan halaman kampung, mengurangi jam bermain dengan teman sebayanya di rumah dan orang yang selalu berharap akan mendapatkan luberan berkah dari sang kiai. Yang terakhir adalah *pembelajaran kitab-kitab klasik/kuning* (umumnya berwarna kuning, meski saat ini sudah banyak kitab- kitab yang memakai kertas warna putih).⁴

Mengkaji kitab kuning, atau kitab-kitab karya ulama salaf menjadi salah satunya icon referensi keilmuan yang sampai sekarang ini masih dilestarikan dengan baik di lingkungan pesantren. Karena hal inilah menjadikan pesantren terkenal dengan keunikan-keunikan yang tidak dapat dijumpai di lembaga pendidikan lainnya.

Pondok Pesantren Sunan Drajad didirikan pada tanggal 7 September 1977 di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan oleh KH. Abdul Ghofur. Menilik dari namanya pondok pesantren ini memang mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofis yang sangat lekat dengan nama Kanjeng Sunan Drajad, bahkan secara geografis bangunan pondok tepat berada di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan Sunan Drajad yang sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Jawa selama beberapa ratus tahun. Pondok Pesantren Sunan Drajad adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki nilai historis yang amat panjang karena keberadaan pesantren ini tak lepas dari nama yang disandangnya, yakni Sunan Drajad. Sunan Drajad adalah julukan dari Raden Qosim putra kedua pasangan Raden Ali

³ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2018).

⁴ Ar Rasikh Ar Rasikh, 'Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018), 72–86.

Rahmatullah (Sunan Ampel) dengan Nyi Ageng Manila (Putri Adipati Tuban Arya Teja).⁵

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memungkinkan ataupun memberdayakan seluruh warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas, terampil, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berkembang.⁶

Metode merupakan sebuah langkah yang membantu dalam mencapai sesuatu yang direncanakan pada proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius. Jadi metode lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah.⁷

Metode Amtsilati adalah suatu metode yang tersusun dalam bentuk kitab yang berisi beberapa materi ilmu alat, yang terprogram dalam penulisan yang sistematis bagi para pemula dalam belajar membaca kalimat disuatu bahasa yang berbahasa Arab, dalam kurun waktu 3-6 bulan. Kitab Amtsilati tersebut berisikan tentang Qowa'id (Nahwu dan Shorof), serta disusun dalam mengingat akan pentingnya belajar ilmu Qowa'id (Nahwu dan Shorof), dan juga untuk mempermudah para pemula yang ingin belajar kitab kuning.⁸

Suatu pembelajaran akan berjalan secara maksimal serta mencapai tujuan yang optimal, jika didukung dengan suatu metode yang relevan ataupun sesuai dengan suatu konsep dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

⁵ Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, Ix (Tangerang Selatan: Pustaka Ilman, 2018). H. 306

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017). H. 3

⁷ Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati, 'Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.01 (2020), 71–86.

⁸ Ach Sholehuddin and Mualim Wijaya, 'Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3.1 (2019), 47–64.

Dalam mempelajari kitab kuning, salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode Amtsilati, dimana metode Amtsilati ini merupakan suatu metode yang praktis dalam membaca dan menguasai kitab kuning yang merupakan karya dari seorang Kiaiyai yang berasal dari Bangsari Jepara Jawa Tengah, Kiaiyai tersebut ialah KH. Taufiqul Hakim.

Beliau merupakan salah satu pengasuh di Pondok Pesantren yang berada di Bangsari Jepara, ialah Pondok Pesantren Darul Falah Bangsari Jawa Tengah. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Bangsari Jepara sendiri ini merupakan upaya KH. Taufiqul Hakim untuk memberikan fasilitas serta perlengkapan bagi para santri yang ingin belajar Amtsilati.⁹

Menurut KH. Taufiqul Hakim, pengarang metode Amtsilati. Metodologi klasik yang diterapkan pada Amtsilati terdiri dari pembentukan kelompok-kelompok yang ditentukan sesuai dengan jilidnya masing-masing. Dalam penerapan metode pengajaran Amtsilati merupakan sistem yang berbasis dengan kompetensi, artinya dalam setiap santri di setiap kelas saling bersaing untuk mencapai ataupun mendapatkan target nilai sampai 9.1, sebab apabila seorang santri menyelesaikan pengajaran secara berjilid, maka suatu hasil dari sebuah tes tersebut akan diberikan kepada santri sesuai dengan nilai yang telah mereka dapatkan, apabila tidak mencapai KKM, seorang santri akan mengulang di jilid yang sama juga.¹⁰

Dengan mempelajari metode Amtsilati maka dapat menambah pengetahuan dalam menemukan, mendalami, serta menguasai kitab kuning. Santri yang sudah berhasil dalam mempelajari kitab Amtsilati dan juga mendalami serta menguasai kitab kuning maka para santri akan kembali ke kampung halamannya masing-masing untuk mengamalkannya serta mengajarkannya atas ilmu yang diperoleh, dan diamalkannya kepada

⁹ Azzah Nor Laila and Fathur Rohman, 'Pesantren Amtsilati Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Anti Radikalisme Di Jepara', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), 22–30.

¹⁰ Nur Khafifah Kamiliya and Moh Wardi, 'Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep', *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 5.1 (2022), 35–51.

masyarakat yang berada disekitarnya, agar semakin bertakwa kepada yang Maha Esa.¹¹

Oleh karena itu, santri menjadi lebih kreatif dalam memahami serta mempelajari kitab-kitab yang membantu untuk lebih mudah dalam memahami kitab kuning, baik kitab yang berhubungan dengan fiqih seperti petunjuk beribadah kepada Allah SWT. ataupun kitab-kitab yang berhubungan dengan kemasyarakatan untuk mengembangkan sebuah potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, Islam tidak hanya menekankan pembelajaran mengenai teori ilmiah saja, akan tetapi juga menuntut pada sebuah penerapan ilmu yang telah diperoleh, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum.

Pembelajaran kitab kuning tidak hanya mendidik para santri tentang pendidikan agama Islam, akan tetapi juga berupaya membantu siswa dalam menguasai, memahami, dan mengamalkan tentang ajaran Islam sebagai sumber motivasi dalam pendidikan untuk kemajuan serta pembangunan disetiap bidang kehidupan.

Metode Amtsilati diyakini sebagai metode yang andal untuk membaca kitab kuning, bahkan metode ini digadang-gadangkan bisa membaca kitab kuning hanya dalam kurun waktu enam bulan, dengan kata lain metode ini diyakini mampu membuat santri bisa membaca kitab kuning dalam waktu yang relatif singkat, mengingat betapa susah dan lamanya penguasaan earn membaca kitab kuning pada umumnya. Jika benar adanya bahwa belajar kitab kuning dengan menggunakan metode Amtsilati lebih efektif dan memakan waktu yang singkat tentulah semua pesantren berbondong-bondong menggunakan metode ini dalam pengajaran kitab kuning, namun realitasnya tidak demikian, lantas apa kelebihan metode amtsilati sehingga memutuskan menerapkan metode ini dalam pengajaran kitab kuning, seberapa jauh penguasaan santri terhadap pembacaan kitab kuning dengan menggunakan metode amtsilati, dan kenapa dalam waktu yang singkat seseorang bisa membaca kitab kuning dengan menggunakan metode Amtsilati, beberapa

¹¹ Abd. Rachiman Dkk, *Pedoman Pondok Pesantren* (Jakarta: Pelita Departemen Agama RI). H. 34

pertanyaan seputar ke-efektifan penerapan metode amtsilatilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian.

Pembelajaran Amtsilati di pondok pesantren Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Moyoketen Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini sangat banyak diminati oleh banyak santri karena pembelajaran yang diterapkan sangat menarik dan efisien dalam waktu dan juga hanya pondok pesantren Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Moyoketen Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung di kab Tulungagung ini yang menggunakan pembelajaran amtsilati.

Dari uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul Implementasi pembelajaran Amtsilati dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning di pondok pesantren Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Moyoketen Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada "Implementasi pembelajaran Amtsilati dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning di pondok pesantren Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung" yang objek utamanya merupakan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning yang ada di pondok pesantren Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran Amtsilati sebagai metode yang aktif dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning di pondok Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Moyoketen Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimana Implementasi pembelajaran Amtsilati sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning di pondok pesantren Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Moyoketen Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimana Implementasi pembelajaran Amtsilati sebagai metode yang inovatif dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning di pondok Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Moyoketen Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Implementasi pembelajaran Amtsilati sebagai metode yang aktif dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning di pondok pesantren Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Moyoketen Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
2. Untuk menganalisis Implementasi pembelajaran Amtsilati sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning di pondok pesantren Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Moyoketen Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
3. Untuk menganalisis Implementasi pembelajaran Amtsilati sebagai metode yang inovatif dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning di pondok pesantren Ma'hadul 'Imi Wal 'amal Moyoketen

Tulungagung dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Pondok Pesantren yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Pesantren, yaitu membuat inovasi penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat yakni sebagai berikut :

a. Bagi Santri

Metode amtsilati sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan santri, dapat meningkatkan tanggung jawab santri, melatih untuk dapat aktif dalam belajar.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning khususnya menggunakan metode amtsilati.

c. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan kelancaran membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning melalui metode amtsilati.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan-penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Dalam memudahkan memahami penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran sebagai berikut:

a. Definisi Amtsilati

Kitab Amtsilati adalah suatu metode yang tersusun dalam bentuk kitab yang berisi beberapa materi ilmu alat, yang terprogram dalam penulisan yang sistematis bagi para pemula dalam belajar membaca kalimat disuatu bahasa yang berbahasa Arab, dalam kurun waktu 3-6 bulan. Kitab Amtsilati tersebut berisikan tentang Qowa'id (Nahwu dan Shorof), serta disusun dalam mengingat akan pentingnya belajar ilmu Qowa'id (Nahwu dan Shorof), dan juga untuk mempermudah para pemula yang ingin belajar kitab kuning.¹²

b. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan

¹² Ach. Sholehuddin and Mualim Wijaya, 'Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3.1 (2019), 47 <<https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>>.

huruf Arab. Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain Arab dan disebut buku. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar dipesantren dan lembaga pendidikan tradisional, disebut kitab kuning. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang inheren dengan pesantren.¹³

Ciri umum kitab kuning sebagai berikut: (1) al-kitab yang ditulis bertulisan Arab, (2) umumnya ditulis tanpa baris, bahkan tanpa tanda baca dan koma, (3) berisikan ilmu keislaman, (4) metode penulisannya dinilai kuno, (5) dicetak di atas kertas yang berwarna kuning, (6) lazimnya dipelajari di pondok pesantren.¹⁴

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah SAW Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun di antara dua mushaf yang di mulai dengan surah *al-faatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Naas* yang disampaikan kepada kita secara mutawattir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan penggantian, sejalan dengan firman Allah: “*sesungguhnya kami menurunkan al-Dzikir (al-Qur'an) dan Kami pula yang memeliharanya.*”¹⁵

¹³ Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Pt. Grafindo Widya Sarana Indonesia, 2002).

¹⁴ Haidar Putra Daulay, 'Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jakarta: Kencana*, 2007. H. 71.

¹⁵ H Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Prenada Media, 2016).

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren adalah penerapan model pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran membaca kitab kuning dengan mudah simple dan sistematis kepada santri yang ada di pondok pesantren.